

EKONOMI KREATIF SEBAGAI POTENSI EKONOMI KOTA PADANG PANJANG DI MASA *NEW NORMAL*

Rindy Primadini¹, Masruqi Arrazy^{2*}

^{1,2}Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang

Jl. Sutan Syahrir No. 2 Silaing Bawah, Kota Padang Panjang - Sumatera Barat - 27118

*Korespondensi Penulis: mas.ruqi@gmail.com

Abstract: Padang Panjang Municipality's economy experienced an economic contraction in 2020 due to the Covid-19 pandemic. Tourism as the mainstay of this city has become one of the economic activities that has decreased significantly. The situation that has not been normal until now requires identifying sectors that have the potential to face the new normal period. This research uses secondary data with the Shift-Share method as an analytical tool. The data used is the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Padang Panjang and West Sumatra Province with the data period of 2019 and 2020. From the results of the analysis, it is known that none of the sectors that support tourism are the leading sectors. Sectors that can be featured include the Education Services Sector and the Trade Sector. This sector is part of the Creative Economy so that this activity can be a potential that can be developed.

Keywords: Proportional Growth; Regional Share Growth; Shift Share

PENDAHULUAN

Kondisi yang melanda dunia seperti sekarang ini yaitu pandemi Covid-19 menimbulkan ketidakstabilan ekonomi (Burhanuddin & Abdi, 2020). Hal ini juga berdampak pada ekonomi Padang Panjang. Padang Panjang mengalami kontraksi (pertumbuhan minus) ekonomi sebesar -1,14 (BPS Kota Padang Panjang, 2021). Aktivitas kegiatan pariwisata di Kota Padang Panjang menurun secara signifikan selama masa pandemi padahal kegiatan ini merupakan rencana jangka menengah untuk pembangunan Padang Panjang (Dewi & Nengsih, 2020). Salah satu penyebabnya adalah kontraksi pada sektor yang berkaitan erat dengan pariwisata seperti Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Islamy, 2019). Sektor ini mengalami kontraksi terdalam di Kota Padang Panjang.

Situasi pandemi masih belum normal sampai sekarang membuat pemerintah harus menyesuaikan kebijakan. Kebijakan tersebut disebut New Normal (Maharani & Mahalika, 2020). Perbedaan yang signifikan pada kebijakan tersebut adalah banyaknya peraturan yang baru, misalnya kegiatan *offline* harus mematuhi protokol kesehatan (Muhyiddin, 2020). Beberapa kebijakan menjadi kendala utama bagi pemerintah untuk kembali membangkitkan pariwisata terutama di Kota Padang Panjang yang sudah dicanangkan sebelum pandemi dimulai (Febrianti, 2019).

Tugas pemerintah pada saat ini adalah memacu semua sektor yang mengalami kontraksi dan memepertahankan yang sedang bertumbuh, sehingga perlu melakukan penyesuaian kebijakan. Salah satunya dengan menentukan sektor prioritas agar pertumbuhan ekonomi masih dapat dipacu sesuai yang diharapkan (Diana et al., 2017; Mukhamad & Harefa, 2020). Sehingga perlu dilakukan penelitian sektor mana yang layak dijadikan prioritas.

Penelitian ini menggunakan dengan analisis *Shift-Share* untuk mengkaji perkembangan sektor yang ada di Kota Padang Panjang. Sehingga dapat melihat dengan secara rinci mengenai sektor yang berpotensi dijadikan unggulan di masa pandemi untuk Kawasan Padang Panjang. Sehingga dapat disimpulkan sektor mana saja yang bisa dijadikan penggerak utama perekonomian untuk Kota Padang Panjang. Sehingga hasil dalam penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah Padang Panjang dalam menentukan sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi pada masa *new normal*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka penelitian ini melakukan identifikasi sektor perekonomian. Sektor ini diharapkan bisa menjadi penggerak utama perekonomian di Kota Padang Panjang. Hal lain adalah mengidentifikasi aktifitas dalam pengembangan ekonomi di Kota Padang Panjang terutama dalam menghadapi pandemi yang belum selesai.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya, sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah atau daerah (Arsyad, 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus bersama-sama mengambil inisiatif memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara optimal untuk membangun daerah demi menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Padang Panjang mengalami kontraksi ekonomi sebesar -1.44 persen, Hal ini dialami oleh hampir semua Kabupaten/Kota di Indonesia akibat pandemi Covid-19. Kemerosotan ekonomi yang dialami Padang Panjang dikarenakan sebagian besar sektor yang ada di Padang Panjang mengalami kontraksi. Dari 17 sektor yang ada di Padang Panjang, ada 12 sektor di Padang Panjang mengalami kontraksi. Bahkan ada dua sektor yang mengalami kontraksi mencapai dua digit, yaitu Sektor Transportasi dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Padang Panjang tidak seburuk kondisi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya

1. Sektor dengan distribusi terbesar di Padang Panjang yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor hanya mengalami kontraksi sebesar -1,01
2. Sektor dengan kontraksi dua digit yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Padang Panjang memiliki distribusi yang kecil
3. Ada tujuh sektor yang mengalami pertumbuhan di Padang Panjang

Teori Basis Ekonomi

Menurut Arsyad (2015) mengemukakan bahwa teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja (job creation) dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja dalam jangka panjang. Lebih jelas dikatakan bahwa pertumbuhan atau penurunan perekonomian suatu daerah ditentukan oleh kemampuannya dalam mengekspor keluar daerah tersebut. Ekspor tersebut baik dalam bentuk barang maupun jasa termasuk tenaga kerja. Industri yang melakukan kegiatan ekspor disebut sektor basis. Apabila permintaan akan barang dan jasa meningkat (ekspor), dari daerah maka sektor basis akan berkembang dan pada gilirannya nanti perkembangan ini akan mendorong tumbuhnya sektor-sektor non basis.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas tentang identifikasi sektor unggulan yang menjadi potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi yang diterbitkan BPS Kota Padang Panjang dan BPS Provinsi Sumatera Barat. Variable yang digunakan adalah Produk Nasional Regional Bruto (PDRB) Kota Padang Panjang dan Provinsi Sumatera Barat dengan periode data tahun 2019 dan 2020. Data PDB dan PDRB dibagi dalam 17 sektor yang disesuaikan dengan 17 lapangan usaha pada publikasi tersebut. Metode analisis kuantitatif dengan metode *Shif-Share* pendekatan klasik digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan.

Metode *Shift-Share* (Abidin, 2015)

Adão et al. (2018) mengatakan bahwa metode ini merupakan salah satu teknik untuk menganalisis data statistik regional, dengan mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahannya. Caranya dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sektor di suatu wilayah dan memproyeksikan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dengan data yang terbatas (Islamy, 2019; Priyarsono & Sahara, 2007).

Analisis *shift-share*, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi tiga komponen, yaitu Pertumbuhan Nasional (PN), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Pertumbuhan Nasional (PN) adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi, kebijakan ekonomi nasional, dan kebijakan lain yang mampu mempengaruhi sektor perekonomian dalam suatu wilayah. Pertumbuhan Proporsional (PP) adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor dalam permintaan produk akhir, serta perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh keunggulan komparatif wilayah tersebut. Model dari analisis *shift share* adalah sebagai berikut:

$$PE_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \tag{1}$$

Sehingga setiap komponen dapat dijabarkan dengan:

$$PN_{ij} = R_a + Y_{ij} \tag{2}$$

$$PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij} \tag{3}$$

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij} \tag{4}$$

Dimana R_a , R_i dan r_i mewakili laju pertumbuhan provinsi dan nasional dan dapat difenisikan sebagai berikut:

$$R_a = (Y_t - Y_o)/Y_c \tag{5}$$

$$R_i = (Y_{it} - Y_{io})/Y_{ic} \tag{6}$$

$$r_i = (y_{it} - y_{io})/y_{ic} \tag{7}$$

Apabila komponen pertumbuhan proporsional dan pangsa wilayah dijumlahkan, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor perekonomian. Pergeseran bersih sektor tertentu pada wilayah j dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij} \tag{8}$$

Keterangan:

- PE_{ij} : Pertumbuhan ekonomi sektor i pada wilayah provinsi
- PN_{ij} : Komponen pertumbuhan nasional sektor i pada wilayah provinsi
- PP_{ij} : Komponen pertumbuhan proporsional sektor i pada wilayah provinsi
- PPW_{ij} : Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i pada wilayah provinsi
- PB_{ij} : Pergeseran Bersih sektor i pada wilayah provinsi
- Y_t : Indikator ekonomi wilayah nasional (akhir tahun analisis)
- Y_o : Indikator ekonomi wilayah nasional (awal tahun analisis)
- Y_{it} : Indikator ekonomi wilayah nasional sektor i (akhir tahun analisis)
- Y_{io} : Indikator ekonomi wilayah nasional sektor i (awal tahun analisis)

yit : Indikator ekonomi wilayah provinsi sektor i (akhir tahun analisis)
 yio : Indikator ekonomi wilayah provinsi sektor i (awal tahun analisis)

Untuk menilai profil sektor pada suatu wilayah maka dapat melihat nilai dari pertumbuhan nasional dan pertumbuhan pangsa wilayah. Jika pertumbuhan proposional sektor i bernilai positif maka pertumbuhan sektor tersebut lebih cepat daripada pertumbuhan nasional dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan pertumbuhan pangsa wilayah bernilai positif maka daya saing sektor ini dibandingkan dengan sektor lainnya. Pertumbuhan Proposional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah jika disandingkan maka dapat sektor tersebut dapat dikelompokkan dalam empat kategori. Kategori tersebut diwakilkan pada satu kuadran yang bisa dilihat pada tabel 1 (Salakory & Matulesy, 2020).

Tabel 1. Kategori Sektor Berdasarkan KPP dan KPPW

Kuadran	PP	PPW	Keterangan
I	+	+	Pertumbuhan Cepat, Daya Saing Baik
II	+	-	Pertumbuhan Cepat, Daya Saing Tidak Baik
III	-	-	Pertumbuhan Lambat, Daya Saing Tidak Baik
IV	-	+	Pertumbuhan Lambat, Daya Saing Baik

Sumber: Abidin, 2015

Komponen pergeseran bersih dapat melihat profil pertumbuhan sektor i pada wilayah provinsi. Jika bernilai positif maka pertumbuhan pada sektor tersebut mengalami pertumbuhan progresif atau mengalami percepatan pertumbuhan, sedangkan bernilai negatif maka perlambatan pertumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020, ekonomi Padang Panjang mengalami kontraksi ekonomi sebesar -1.41 persen. Hal tersebut sebenarnya lebih baik dibanding dengan kondisi Sumatera Barat. Kondisi tersebut didukung dengan adanya kontraksi yang tidak terlalu dalam dari sektor-sektor dengan kontribusi tinggi di Padang Panjang. Faktor lainnya dengan masih terdapat tujuh sektor yang tetap bertumbuh di masa pandemi ini.

Sektor yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi adalah sektor Informasi dan Komunikasi (Infokom). Hal ini terkait dikeluarkan kebijakan secara menyeluruh dengan adanya social distancing dan physical distancing. Menyebabkan kegiatan yang awalnya luring (tatap muka) menjadi daring (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020; Pakpahan & Fitriani, 2020). Sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Jasa Kesehatan). Hal tersebut juga wajar dikarenakan fokus pemerintah pada sektor ini, contohnya intensif pada tenaga Kesehatan (Aji, 2020). Selanjutnya adalah adalah Jasa Pendidikan, Pengadaan Air dan Pertanian yang masih mampu bertahan di tengah pandemi yang dialami oleh Padang Panjang.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 dan 2020

Sektor	PB	PP	PPW	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,89	2,79	0,10	I
B. Pertambangan dan Penggalian	-1,04	0,29	-1,33	IV
C. Industri Pengolahan	-0,81	1,06	-1,87	IV
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-5,24	-5,21	-0,03	III
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,96	0,32	2,64	I
F. Konstruksi	-1,65	-1,32	-0,32	III
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,59	0,46	0,13	I
H. Transportasi dan Pergudangan	-9,52	-14,50	4,98	IV
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10,44	-14,35	3,91	IV
J. Informasi dan Komunikasi	9,93	11,36	-1,43	II
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,57	2,94	-0,37	II

L. Real Estate	1,71	1,82	-0,11	II
M,N Jasa Perusahaan	-2,85	-2,38	-0,47	III
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,88	0,91	-0,04	II
P. Jasa Pendidikan	7,51	6,63	0,88	I
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,74	10,43	-1,69	II
R,S,T,U Jasa Lainnya	-8,06	-8,50	0,45	IV

Sumber: Diolah Penulis, 2021

Dari analisis lebih lanjut yaitu dengan metoda Shift-Share dapat diketahui ada 9 (Sembilan) sektor di Padang Panjang mengalami pertumbuhan progresif. Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi berturut-turut adalah Sektor Informasi & Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Pendidikan. Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan yang sangat lamban adalah Penyediaan Akomodasi dan makan Minum dengan nilai melebihi 10 %. Secara umum nilai pergeseran bersih (PB) pada analisis ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi kota Padang Panjang.

Namun ada dua sektor di Kota Padang Panjang mengalami kontradiktif. Sektor tersebut adalah Sektor Perdagangan (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) dan Sektor Pemerintahan (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib). Laju pertumbuhan kedua sektor ini negatif namun sektor ini masih mengalami pertumbuhan progresif di Kota Padang Panjang. Pertumbuhan kedua sektor tersebut masih lebih baik dibandingkan provinsi dan daya saing dari sektor ini masih bagus dibanding kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Barat.

Melihat dari sisi Pertumbuhan Proposional (PP), sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi di Kota Padang Panjang masih dipegang oleh sektor Infokom, namun Pertumbuhan Pangsa Wilayah pada sektor ini bernilai negatif. Artinya sektor ini memiliki pertumbuhan yang cepat dibanding provinsi Sumatera Barat namun tidak dapat bersaing dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Barat sehingga sektor ini masuk ke kuadran ke II.

Jika dilihat dari Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) maka sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Sektor Transportasi (Transportasi dan Pergudangan). Sektor ini memiliki daya saing yang lebih baik dibanding sektor lain, namun permasalahannya nilai PP bernilai negatif. Artinya kondisi sektor ini lebih buruk dibanding dengan kondisi Provinsi Sumatera Barat.

Jika melihat dari pembagian kategori dengan menggabungkan nilai PP dan PPW, maka sektor yang berada di kuadran I adalah Sektor Pertanian, Perdagangan, Pengadaan Air dll dan Jasa Pendidikan. Sektor ini merupakan sektor yang bertahan di masa pandemi karena kondisi yang lebih baik dibanding dengan Provinsi dan daya saing yang cukup bagus dibanding dengan sektor lain walaupun ada beberapa sektor yang mengalami laju pertumbuhan negatif.

Berdasarkan hasil analisis *shift-share*, sektor yang bisa dijadikan sektor unggulan adalah sektor yang berada di kuadran I seperti Pertanian, Pengadaan Air, Perdagangan dan Pendidikan. Semua sektor ini merupakan sektor yang bertahan di masa pandemi. Karena perkembangan yang lebih bagus dibandingkan dengan kondisi Provinsi pada umumnya dan lebih unggul dibanding sektor lain di Kota Padang Panjang.

Sektor Perdagangan yang merupakan salah satu sektor yang berada di kuadran I adalah kontributor terbesar pada perkenomian Padang Panjang. Pengaruh sektor ini cukup besar di Kota Padang Panjang. Pertumbuhan sektor ini juga mengalami kontraksi, namun pertumbuhan proposional (PP) dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) bernilai positif. Secara nasional, sektor ini juga merupakan sektor yang mengalami perlemahan (D. Sari, 2020). Padang Panjang secara pertumbuhan mengalami hal yang sama, namun masih bisa dibilang unggulan karena PP dan PPW pada sektor ini bernilai positif.

Sektor Pertanian juga menjadi salah satu sektor yang beradad di kuadran I. Sektor ini memiliki kontribusi yang cenderung stagnan yaitu sekitar 5 persen. Kontribusi di masa pandemi juga hampir sama dibanding sebelum pandemi. Uniknya pertumbuhan sektor ini seperti tidak berpengaruh dengan adanya pandemi. Sehingga wajar nilai PP dan PPW sektor ini juga bernilai positif.

Sektor selanjutnya adalah Sektor Pengadaan Air. Sektor ini kontribusi didominasi dengan

adanya salah satu perusahaan BUMD yang ada di Kota Panjang yaitu PDAM Kota Padang Panjang. Sehingga kontribusinya tidak terlalu tinggi untuk Kota Padang Panjang. Namun potensi sektor ini untuk dijadikan sektor unggulan cukup bagus. Sama seperti sektor pertanian, laju pertumbuhan sektor ini seperti tidak berpengaruh dengan adanya pandemi. Ditambah dengan nilai PP dan PPW sektor ini memiliki nilai positif.

Sedangkan sektor Pendidikan merupakan sektor yang merupakan salah satu andalan Kota Padang Panjang. Pada saat pandemi, sektor ini banyak mengalami transformasi di masa pandemi (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Sektor ini masih mampu menjadi andalan di Kota Padang Panjang. Hal ini dikarenakan masih banyaknya sekolah di Padang Panjang yang berbasis boarding school atau asrama seperti Perguruan Diniyyah Putri, PotrenMu Kauman, Perguruan Thawalib, Pondok Pesantren Thawalib Gunung, Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dan SMP Hikmah. Hal ini mendorong sektor pendidikan di Padang Panjang menjadi sektor unggulan.

Sayangnya dari semua sektor ini tidak ada satupun yang menyokong pariwisata secara langsung (Fariantin & Amri, 2017). Sehingga perlu dipertimbangkan pariwisata Padang Panjang untuk dijadikan prioritas di Padang Panjang dalam menghadapi situasi *new normal*. Namun beberapa sektor yang menyokong pariwisata seperti transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa lainnya semuanya berada di kuadran IV. Kuadran IV ini artinya pertumbuhannya melambat di masa pandemi namun masih memiliki daya saing yang baik. Sektor Pariwisata masih belum memungkinkan untuk menjadi prioritas namun cukup bagus untuk rencana jangka panjang.

Hal yang menarik lainnya ada satu potensi ekonomi dari hasil diatas yaitu ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah gagasan baru sistem ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama (A. P. Sari et al., 2020). Ekonomi kreatif mencakup lapangan usaha Industri Pengolahan (C); Perdagangan (G); Penyediaan Akomodasi dan makan Minum (I); Informasi dan Komunikasi (J); Jasa Perusahaan (M,N); Pendidikan (P); Kesenian Hiburan dan Rekreasi (R). Jika melihat analisis *shift-share* ada dua sektor yang berada di kuadran I, satu sektor di kuadran II, tiga sektor di kuadran IV dan satu sektor di kuadran III. Keberadaan Ekonomi Kreatif menghasilkan nilai tambah ekonomi dan bahkan memicu daya saing daerah sehingga bisa memberikan alternatif permasalahan perekonomian (Saksono, 2012). Menurut Irawan (2015) berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu jawaban atas tantangan dalam menyejahterakan masyarakat selain itu juga ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan indikasi yang tergambar pada analisis Shift-Share menggambarkan pariwisata belum terlalu bagus untuk dikembangkan dalam jangka pendek. Untuk menghadapi masa *new normal* yang akan berlangsung selama masalah Covid-19 belum selesai adalah menjadikan sektor pertanian, sektor Perdagangan, sektor Pengadaan Air dan sektor Pendidikan sektor andalan.

Hal lain yang menarik adalah adanya ekonomi kreatif yang dapat menjadi jalan untuk mengembangkan pariwisata kedepannya. Ekonomi kreatif memiliki potensi yang baik dalam pengembangan ekonomi yang mengalami kontraksi akibat Covid-19. Potensi pada ekonomi kreatif ini dapat dikaji lebih mendalam untuk Kawasan Padang Panjang sehingga dapat mengstimulasi perekonomian Padang Panjang menjadi sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Informatika Pertanian*, 24(2), 165–178.
- Adão, R., Kolesár, M., & Morales, E. (2018). Shift-share designs: Theory and inference. *Growth and Change*, 19(2), 1–10. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3236471>
- Aji, I. P. (2020). Tinjauan Insentif PPh Bagi SDM di Bidang Kesehatan dalam Masa Pandemi Virus CoVID-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(2), 159–

17. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i2.105>
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*.
- BPS Kota Padang Panjang. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang Panjang Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen*, 17(1), 90–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>
- Dewi, P., & Nengsih, I. (2020). Strategi Pemberdayaan Kembali Ekonomi Masyarakat Kubu Gadang Melalui Pariwisata Era New Normal. *Batusangkar International Conference V*, 227–238.
- Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 400–415.
- Fariantin, E., & Amri, S. (2017). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (Non Migas-Non Pertanian) Terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Valid*, 14(1), 46–52.
- Febrianti, I. (2019). *Padang Panjang target kunjungan 660 ribu wisatawan*. ANTARA.
<https://sumbar.antaraneews.com/berita/268173/padang-panjang-target-kunjungan-660-ribu-wisatawan>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Irawan, A. (2015). Ekonomi kreatif sebagai suatu solusi mensejahterakan masyarakat dalam meningkatkan tingkat perekonomian. *Proceedings SNEB*.
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16426>
- Maharani, A., & Mahalika, F. (2020). New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi (New Normal Tourism As a Support of National Economic Resistance in the Pandemic Period). *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 8, 14.
<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/87>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Mukhamad, B. F., & Harefa, M. (2020). Upaya Pemerintah Dalam Mengantisipasi Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi 2020. *INFO Singkat*, 12(10), 19–23.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Priyarsono, D., & Sahara, S. P. (2007). Dasar Ilmu Ekonomi Regional. *Modul Ekonomi Regional*.
- Saksono, H. (2012). Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 93–104. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.93-104>
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., Lifchatullaillah, E., & others. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, D. (2020). Fenomena Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia Di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 81–93.
http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/840